

## **BAB III**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1.1 Televisi Sebagai Media Pembelajaran**

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap seseorang untuk menjadi lebih baik baik dari segi pengetahuan dan segi moral atau tingkah laku. Di Indonesia, pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi fokus utama oleh pemerintah. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran, yaitu (1) pembelajar atau peserta didik; (2) pengajar; (3) media atau alat pembelajaran; (4) lingkungan tempat proses belajar berlangsung. Proses pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas, namun pembelajaran juga bisa didapatkan dari pengalaman sehari-hari yang didapatkan di luar ruang kelas.

Pendidikan saat ini berkembang dengan berbagai media pembelajaran yang diterapkan dalam prosesnya. Pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran memberikan dampak yang lebih baik kepada pembelajar. Bahkan, penggunaan media pembelajaran juga dinilai dapat menciptakan situasi pembelajaran yang efektif yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat pemahaman pembelajar. Terdapat banyak media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah media gambar dan suara. Salah satu contohnya adalah media televisi.

Televisi merupakan sistem penyiaran gambar yang disertai dengan suara dengan teknik permainan cahaya dan bunyi. Televisi merupakan media yang sudah umum di kalangan masyarakat, sehingga sangat mudah untuk menemui televisi. Selain itu, televisi memiliki beberapa kelebihan yang mana media lain tidak miliki, diantaranya adalah televisi dapat mengatasi keterbatasan ruang, keterbatasan waktu, dan kemampuan indera. Sesuatu yang tidak dapat diamati dengan penglihatan langsung, bisa ditampilkan pada layar televisi dengan lebih jelas. Televisi dapat menampilkan sesuatu yang terjadi dengan cepat menjadi lebih lambat bahkan sebaliknya, televisi dapat menampilkan sesuatu yang jauh di luar jangkauan tampak lebih dekat, dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan oleh televisi.

Salah satu parameter sebuah pembelajaran dinilai berhasil apabila terdapat perubahan tingkah laku dari pembelajar. Televisi merupakan media yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Apa yang ditayangkan oleh layar televisi seolah menjadi penutan bagi pemirsanya. Adanya kelebihan televisi tersebut, maka televisi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mencapai tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran.

Proses pembuatan sebuah video secara garis besar memiliki 3 tahap, yaitu tahap pra-produksi, tahap produksi, dan tahap pasca / *post*-produksi. Tiga tahap ini memiliki hubungan dan saling berkesinambungan. Jika terdapat permasalahan pada salah satu tahap, maka hal tersebut dapat mempengaruhi hasil dari video.



**Gambar 3.1** Bagan Proses Pembuatan Video

### 1.1.1 Proses Pra-Produksi

Proses pra-produksi, adalah proses yang dilakukan sebelum proses produksi dilaksanakan dan merupakan sebuah proses yang fundamental. Pada proses ini, rencana dari proses produksi akan dirancang. Terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam proses ini, diantaranya adalah :

- Melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan perusahaan yang akan di-profilkan;
- Melakukan pemahaman materi dengan perusahaan tersebut dengan melakukan rapat bersama;
- Melakukan observasi lapangan di perusahaan tersebut;
- Melakukan pendekatan dengan pihak-pihak di perusahaan yang akan diambil gambarnya.

Setelah penggalian ide ini dilakukan, kemudian masuk kedalam tahap selanjutnya yaitu pembentukan tim produksi beserta dengan *job desknya*, penulisan naskah, pembuatan storyboard, *casting* pemain, perancangan,

hunting lokasi, serta penyusunan jadwal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa proses pra-produksi adalah proses yang penting dan proses yang menentukan keberhasilan dari produksi.

#### 1.1.1.1 Penulisan Naskah

Naskah adalah gambaran tertulis dari sebuah konsep video. Dalam proses produksi, naskah menjadi acuan tim produksi dalam melaksanakan tugasnya. Dalam naskah berisi informasi mengenai judul, durasi atau lama waktu video, sudut pengambilan gambar, audio yang digunakan, karakter pemeran, bahkan sampai informasi berupa pengaturan tempat dan tata rias pemeran. Oleh Karena itu, dapat dikatakan bahwa naskah merupakan bagian penting dalam proses produksi

Penulisan naskah terdapat pada proses pra-produksi. Naskah dapat disusun setelah adanya suatu konsep dan ide. Sehingga, naskah dapat juga disebut sebagai penjabaran sebuah ide dan konsep. Penulisan suatu naskah tidak semudah yang dibayangkan. Tata bahasa yang digunakan pada sebuah naskah menyesuaikan dengan target yang ditetapkan untuk hasil produksi nantinya. Selain itu, isi dari naskah juga bukan sekedar hasil dari pemikiran dan sudut pandang satu orang saja.

Pada tahap produksi, naskah merupakan suatu acuan untuk semua tim produksi. Untuk menghindari adanya *miss-communication* antar tim, dan naskah mudah untuk dipahami, maka terdapat suatu format dalam penulisan

naskah. Sejauh ini tidak ada format paten dalam penulisan sebuah naskah. Gambar 3.1 menunjukkan salah satu contoh dari cara penulisan naskah. Hal yang terpenting adalah dalam naskah semua informasi yang dibutuhkan dapat dicantumkan. Sehingga ketika membaca naskah, tim produksi dapat dengan mudah memahami tugasnya. Naskah juga dapat memperjelas apa saja yang diperlukan dalam pembuatan video.

HUJAN

Film Maker Depok  
Director:

Sq	Sc	Loc/Set	I/E	D/N	Description	Talent	Wardrobe	Make up	Hand Prop	Set/Props	Director's Note
1		Kantor	I	D	Suasana kantor menjelang sore, nampak Hellena bergegas meninggalkan kantor. Clarissa memberikan sebuah note pada hellena.	2 cewek	H: kemeja, rok kantor mini, heels. C: kemeja, rok, heels.	Natural	H: handbag, note.	Tumpukan dokumen, kertas, jam dinding, laptop, kertas post-it warna warni, telpon, gelas.	
2		Trotoar	E	D	Hellena nampak senang di perjalanan menuju kedai kopi.	1 cewek Extras (2 org)	H: kemeja, rok kantor mini, heels. Extras: (free)	Natural	H: handbag		
3		Kedai Kopi	i	D	Hellena tiba di kedai kopi, dan segera memesan makanan favoritnya. Nampak sesosok pria di pojok kedai tengah memperhatikan Hellena	2 cewek 1 cowok extras (3 orang)	H: kemeja, rok kantor mini, heels. Plyn: seragam kedai+celemek hitam. P: polo shirt, jeans, kacamata.	Natural		Meja dan kursi kedai, laptop, cangkir dan piring milik Pria misterius.	
4		Kedai Kopi	i	D	Hellena mendapatkan satu pesan lagi dari Nathan. Nampak ia menangis.	2 cewek, 1 cowok, Extras (2 org)	H: kemeja, rok kantor mini, heels. Plyn: seragam kedai+celemek hitam.	Natural	H: note, amplop ungu, gantungan berlin.	Meja dan kursi kedai, laptop, cangkir dan piring milik Hellena	
5		Kedai Kopi	I	D	Hellena meningat kembali kenangannya dengan Nathan di Kedai itu. Nampak ia melamun.	2 cewek,	H: kemeja, rok kantor mini, heels. Plyn: seragam kedai+celemek hitam.	Natural	H: kertas putih	Meja dan kursi kedai, laptop, cangkir dan piring milik Hellena, semprotan air.	

**Gambar 3.1** salah satu contoh hasil naskah yang sudah di *breakdown*

Proses menyusun sebuah naskah dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut.

1. Pembuatan sinopsis
2. Pembuatan *treatment*

3. Membuat *storyboard*
4. Pembuatan *Shootlist*

### 1.1.1.2 Pembuatan Sinopsis

Sinopsis biasa digunakan dalam pembuatan karya tulis fiksi seperti novel, komik, dan cerita-cerita bersambung. Selain dalam karya tulis sinopsis juga biasa digunakan dalam produksi film layar lebar atau film-film serial. Dalam istilah yang sederhana, sinopsis berarti ringkasan cerita yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara singkat dari sebuah karya tulis maupun film.

Dalam pelaksanaan produksi video, sinopsis digunakan untuk memberikan gambaran singkat, padat dan jelas tentang tema dari materi yang akan diproduksi. Tujuannya adalah untuk mempermudah menangkap pesan dari konsep yang akan di-videokan. Konsep sinopsis dalam produksi video tidak diuraikan dalam tulisan yang panjang, akan tetapi cukup dengan beberapa kalimat sederhana dan jelas yang bisa mencakup tema dan alur dari video tersebut.

Contoh Sinopsis:

“ Video ini akan menggambarkan sebuah proses tentang pembuatan patung dengan teknik cetak ulang atau cor dengan bahan semen.

Visualisasinya akan dimulai dari pengenalan alat dan bahan, pembuatan cetakan, pengecoran, penyempurnaan dan finishing.” (Contoh sinopsis video pelatihan pembuatan patung.)

“ Video ini akan menggambarkan proses keseluruhan pernikahan Anton dan Rini. Cerita yang akan digambarkan mulai dari lamaran, upacara adat jawa, akad nikah hingga resepsi pernikahannya.” (Contoh sinopsis video pernikahan Anton dan Rini.)

### **1.1.1.3 Pembuatan *Treatment***

*Treatment* memiliki sedikit perbedaan dengan sinopsis. Perbedaannya *treatment* memberikan gambaran yang lebih mendetail dan tidak tematis. *Treatment* memberikan gambaran yang lebih deskriptif dari tema yang akan di-videoakan. Kalau sinopsis memberikan ringkasan cerita yang sangat singkat, *treatment* memberikan gambaran deskriptif tentang alur cerita yang akan di-videoakan. Dimulai dari awal mula kemunculan gambar sampai akhir cerita yang diceritakan secara kronologis. Akan tetapi di dalam *treatment* ini tidak diuraikan teknis-teknis pengambilan gambar yang akan dilakukan.

Contoh *Treatment*:

“ Video diawali dengan visualisasi judul pelatihan, kemudian tampak suasana studio pembuatan patung mulai dari suasana luar ruangan hingga dalam ruangan. Tampak berbagai macam jenis patung di dalam

studio tersebut. Setelah itu, terlihat bahan-bahan pembuatan patung dan alat-alat pembuatnya yang berada di sekitar studio. Visualisasi berikutnya tampak seorang seniman patung sedang mengerjakan karyanya. Kemudian seniman tersebut mulai memberikan kata pengantar tentang proses pembuatan patungnya. Kata pengantar dari seniman patung tersebut kemudian bersambung ke penjelasan-penjelasan tentang proses pembuatan patung. Visualisasi yang ditayangkan ketika proses penjelasan patung yaitu visualisasi yang berkaitan dengan proses pembuatan patung dimulai dari persiapan bahan dan alat, pengecoran, menyempurnakan patung yang sudah dicor kemudian penyelesaian akhir dari pembuatan patung. Video ini ditutup dengan gambar patung yang sudah selesai dibuat.”

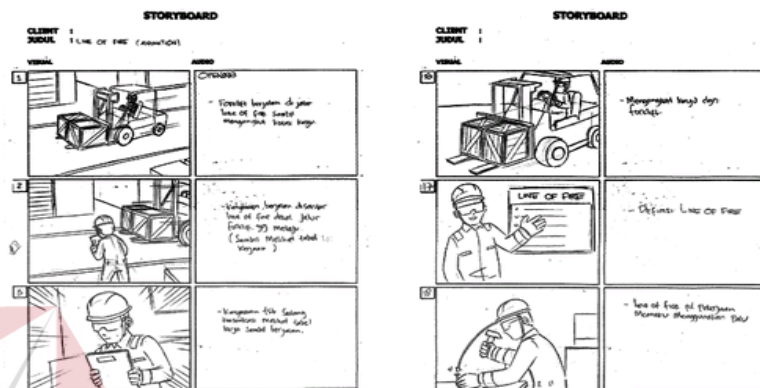
#### **1.1.1.4 Pembuatan *Storyboard***

*Storyboard* digunakan untuk mendeskripsikan rangkaian peristiwa yang akan direkam dalam video. Deskripsi rangkaian peristiwa tersebut akan dituangkan ke dalam gambar-gambar sket ataupun foto untuk melihat apakah rangkaian peristiwa tersebut sudah sesuai dengan plot cerita dari video tersebut. Selain itu *storyboard* juga digunakan untuk memberikan gambaran tentang video yang akan diproduksi dan melihat kesinambungan alur cerita yang akan direkam. Penggambaran dalam *storyboard* ini tidak dilakukan secara detil akan tetapi lebih ke gambaran umum tentang peristiwa yang akan

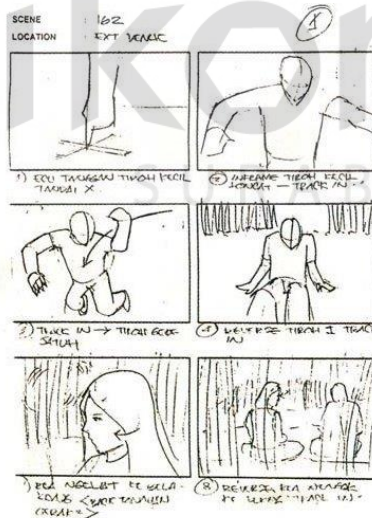


direkam. Biasanya *storyboard* ini tidak sering dilakukan dalam produksi video, karena semuanya akan dirangkum ke dalam skenario dan *shooting script*.

Contoh-contoh *Storyboard*:



(Sumber: <http://companyprofile.co.id/bagaimana-step-step-membuat-sebuah-video-company-profile.html>)



(Sumber: <http://belajange.blogspot.com/2009/05/proses-produksi-video>)

### 1.1.1.5 Pembuatan *Shoot list*

*Shooting List* ini digunakan sebagai panduan produksi ketika di lapangan. Panduan ini berguna untuk seluruh tim produksi yang sedang melakukan pengambilan gambar video. *Shoot List* ini berisi tentang petunjuk operasional dalam proses pelaksanaan produksi video. Bahasa-bahasa yang digunakan dalam *shoot List* ini biasanya menggunakan bahasa-bahasa produksi audio visual.

Contoh Shoot List:

(Sumber: <http://budivario.wordpress.com/2010/10/02/contoh-shooting-script/>)

Untuk membuat *shoot list* secara detail diperlukan pemahaman tentang bahasa-bahasa pengambilan gambar dalam produksi video. Bahasa-bahasa tersebut merupakan bahasa pengambilan gambar yang berguna untuk mendetailkan tipe pengambilan gambar di dalam *shoot List*.

### 1.1.2 Proses Produksi

Tahap produksi video merupakan tahap untuk merealisasikan semua langkah yang ada di tahap pra-produksi. Di tahap produksi, tim produksi video biasanya dipimpin oleh seorang sutradara yang mempunyai peran untuk bertanggung jawab terhadap berjalannya produksi video yang sedang berjalan. Biasanya sutradara dibantu oleh beberapa asisten untuk membantu kelancaran produksi video yang sedang berlangsung.

SCENE	SHOT	VIDEO	AUDIO
1. INT. RUANG SENI – PAGI	1	[LS] Suasana kelas yang gaduh	Suara gaduh ruang kelas
	2	[MCU] SUSI sedang ngobrol dengan teman-temannya	“Mosok aku mung disangoni limangewu. Lak yo ngenes to yo.”
	3		Suara kegaduhan ruang kelas
	4	[MCU] SINTA bermain handphone	Suara kegaduhan ruang kelas
	5	[MCU] FAISAL membaca buku [LS] UMA berjalan keluar kelas untuk membuang bungkus makanan. Salah satu temannya titip kertas sampah untuk dibuangkan.	“Titip buangke Um”
1. EXT. DEPAN RUANG SENI – PAGI	6	[LS] UMA berjalan keluar dari pintu ruang seni menuju tempat sampah.	Suara lingkungan sekolah
	7		Suara lingkungan sekolah

	8	[LS] BU NURMA berjalan menuju ke ruang seni  [LS] Setelah membuang bungkus makanan, UMA buru-buru masuk ke ruang seni.	Suara lingkungan sekolah
--	---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------

Salah satu hal yang perlu dicermati dalam tahap produksi ini ketika pengambilan gambar yaitu mencatat adegan, shoot atau scene yang sudah diambil oleh kameramen. Teknik pencatatan ini dinamakan camera logging. Dalam melakukan pencatatan gambar yang sudah diambil tidak bisa hanya mencatat saja, akan tetapi catatan tersebut harus disesuaikan dengan shooting script yang sudah dibuat.

Proses pencatatan dilakukan untuk menghindari adegan atau scene yang terlewat ketika dilakukannya pengambilan gambar sehingga pelaksanaan produksi yang dilakukan bisa berjalan dengan efektif. Karena ketika ada pengambilan gambar yang terlewatkan dan harus melakukan pengambilan gambar ulang, kesalahan ini akan sangat berpengaruh kepada pendanaan yang sudah direncanakan. Ketika harus melakukan pengambilan gambar ulang secara tidak langsung akan menambah anggaran dana. Ketidacermatan dalam pencatatan pengambilan gambar akan menjadi kesalahan yang sangat fatal ketika produksi video yang dilakukan berkaitan dengan sebuah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, misalnya

peristiwa pernikahan atau sebuah event perusahaan. Ini mengapa penting sekali melakukan pengecekan list pengambilan gambar dan disesuaikan dengan shooting script yang sudah direncanakan.

Beberapa saran produksi untuk kameramen yang sedang belajar untuk proses merekam gambar ketika produksi berlangsung, yaitu:

1. **Lebih dekat ke objek**, saran ini dapat digunakan ketika kameramen yang sedang belajar menggunakan kamera video yang biasa, karena kamera tersebut tidak menggunakan lensa yang baik. Jadi, pastikan lebih dekat dengan objek untuk mendapatkan kualitas gambar yang maksimal. Hal ini dilakukan untuk menghindari penggunaan digital zoom pada kamera video.
2. **Hati-hati dengan cahaya**, Pencahayaan yang kurang baik akan membuat kualitas hasil gambar yang dihasilkan video tidak jernih dan tidak maksimal. Jadi, pastikan objek yang di rekam gambarnya cukup tercahayai. Persiapkan lighting tambahan untuk menyiasati tempat yang kurang cahaya.
3. **Jaga Keseimbangan**, pastikan menggunakan tripod kamera ketika merekam gambar dalam jangka waktu yang agak lama untuk menghindari gambar yang goyang. Karena memperbaiki gambar yang goyang itupun susah untuk dilakukan di proses editing.
4. **Hindari panning**, Kecuali akan merekam gambar keadaan sekitar. Jika harus menggunakan teknik panning, pastikan gunakan tripod agar seimbang.
5. **Mengatur komposisi sebelum merekam**, pastikan mengatur komposisi sebelum merekam gambar agar gambar yang dihasilkan lebih indah dan tidak melelahkan di mata penonton.

6. **Ambil banyak stock gambar**, pastikan gambar yang direkam tidak terbatas agar setelah diproses, video yang dihasilkan menjadi lebih dinamis dan tidak monoton.

Setelah semua tahapan produksi video terselesaikan, ada baiknya dilakukan pengecekan ulang sebelum memastikan bahwa tahapan produksi ini sudah final sebelum memasuki tahap pasca produksi.

### 1.1.3 Post Produksi

Post-produksi atau biasanya disebut juga dengan “post” atau “finalling”, adalah proses pengeditan, penambahan efek, atau bisa juga proses evaluasi dalam suatu produk. Sebenarnya tahap ini adalah tahap terakhir untuk mengimprovisasi sebuah produk agar menjadi lebih baik. Dalam pembuatan film, tahap ini sudah terlihat hampir selesai karena hanya tinggal menunggu hasil render untuk diberikan ke client.

Tahap pasca produksi merupakan tahapan akhir dalam produksi video sebelum video siap disajikan atau di distribusikan. Dalam proses pasca produksi ini diperlukan software editing video dan perangkat yang memadai untuk melakukan proses editing video. Salah satu software developer yang menyediakan perangkat ini yaitu Adobe, berikut beberapa Software dari Adobe yang digunakan untuk proses editing video

- *Adobe Premiere Pro*, software yang digunakan untuk editing secara *real-time* baik oleh profesional ataupun yang sedang belajar mengenai *editing* video.

- *Adobe After Effect*, aplikasi khusus yang biasa digunakan editor video profesional untuk membuat *motion graphic* dan *visual effect*.
- *Adobe Media Encoder*, aplikasi khusus untuk *me-render* video yang sudah selesai diedit ke dalam beberapa format video yang mudah untuk digunakan oleh *audience* dari video tersebut.
- *Adobe Encore DVD*, aplikasi yang digunakan untuk merubah format *raw* video yang sudah diedit menjadi format DVD.

#### 1.1.4 *Editing Off Line*

Tahap ini merupakan tahap awal dari proses editing video. Di sini petugas pencatat script saat produksi, mencatat kembali semua hasil shooting dan adegan. Dalam aplikasi video editing, petugas pencatat script tersebut akan menuliskan semuanya ke dalam time code yang ada di aplikasi tersebut. Proses ini dilakukan untuk menyortir gambar yang di akan pakai dari semua rekaman gambar yang diproduksi. Berdasarkan catatan tersebut dibuatlah editing kasar yang disebut off line editing. Setelah off line editing ini terselesaikan, hasilnya akan dicermati bersama dalam proses yang disebut screening. Ini dilakukan untuk melihat apakah keseluruhan editing kasar tersebut masih perlu ditambah gambar lagi atau bahkan ada yang perlu diganti dengan gambar lain. Kemudian setelah keseluruhan proses ini dianggap sudah cukup, dibuatlah editing script, naskah editing yang dilengkapi juga dengan

uraian untuk narasi atau ilustrasi audio lainnya. Setelah ini semua terselesaikan, tahapan berikutnya yaitu editing on line.

### ***1.1.5 Editing On Line***

Berdasar dari script editing yang dibuat di tahapan off line editing, editor kemudian melakukan editing dengan lebih cermat lagi. Sang editor akan melihat adegan per adegan dan shot per shot untuk menyatukan cerita agar berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Selain itu di tahapan ini editor juga akan memperindah hasil editing video kasar dengan membuat transisi atau menghaluskan potongan adegan yang sudah disunting di editing kasar. Keseluruhan proses editing ini akan disesuaikan dengan naskah editing yang sudah dibuat. Setelah keseluruhan proses ini dianggap cukup kemudian, tahapan akan beralih ke mixing dan mastering.

### ***1.1.6 Mixing dan Mastering***

Proses mixing merupakan proses untuk menggabungkan atau mensinkronisasikan antara video dan audio. Dalam tahap ini editing lebih mengutamakan untuk memoles audio dan menambahkan ilustrasi musik maupun sound effect yang akan digunakan untuk membangun atmosfer dalam video tersebut. Kemudian narasi yang sudah direkam juga akan ditambahkan dalam proses mixing ini. Setelah semua tahapan ini selesai kemudian



dilakukan proses yang dinamakan preview. Proses ini merupakan screening akhir dalam melihat video yang sudah selesai diedit dan diolah. Setelah semua setuju bahwa proses ini sudah selesai, maka proses selanjutnya adalah mastering. Proses ini merupakan proses untuk membuat kepingan VCD atau DVD master, yang kemudian akan digandakan lagi.

## **1.2 Bahasa Komunikatif**

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan situasi. Dengan bahasa, maka 2 orang yang melakukan interaksi dapat dengan mudah memahami maksud satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan memakai bahasa yang umum dilingkungannya dan pasti akan menyesuaikan dengan kondisi serta dengan siapa mereka berbicara. Bahasa yang digunakan dalam kondisi tertentu biasanya memiliki perbedaan. Namun, tidak dipungkiri hal tersebut mendukung dari sisi lebih efektifnya informasi dapat tersampaikan. Bahasa yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi adalah bahasa yang komunikatif.



**Gambar 3.2** Orang yang sedang berkomunikasi

Bahasa komunikatif adalah bahasa yang mudah untuk dipahami oleh orang yang dituju. Bahasa komunikatif selalu mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan kondisi serta situasi. Oleh karena itu, Bahasa yang digunakan oleh remaja dengan remaja, dan yang digunakan remaja dengan orang yang lebih tua tentu akan berbeda. Begitu pula gaya bahasa yang digunakan pada saat di tempat santai dengan di tempat kerja akan berbeda pula. Dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, seseorang akan dengan mudah menyampaikan pesannya dan orang lain akan dengan mudah menangkap informasi yang dimaksud. Maka, bahasa komunikatif bukanlah bahasa yang harus formal dan baku.